

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia dan memiliki identifikasi penduduk Muslim tertinggi di dunia, meskipun faktanya Indonesia bukanlah negara dengan pemerintahan Islam. Di Indonesia, kepadatan penduduk ini menimbulkan berbagai masalah. Salah satunya adalah kemiskinan, yang merupakan masalah yang ada di masyarakat Indonesia sebagai akibat dari rendahnya kualitas hidup, sehingga membuat kemandirian masyarakat menjadi lemah dan tidak berdaya. Akibatnya, kesejahteraan masyarakat menjadi terganggu.

Seperti yang kita ketahui dan amati bersama, kesejahteraan masyarakat menjadi semakin penting. Di antara faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan antara lain adalah meningkatnya pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, dan keterampilan yang relatif terbatas. Jika berbicara tentang kemiskinan, masalahnya sangat kompleks, dan perbaikannya harus dilakukan oleh semua pihak yang bekerja sama dan berkoordinasi. Pada kenyataannya, sumber daya manusia di Indonesia masih jauh di bawah tingkat yang dibutuhkan untuk berhasil dalam lingkungan yang penuh tantangan dan persaingan. Pada kenyataannya, sumber daya manusia di Indonesia belum berkembang secara signifikan melampaui kemiskinan sosial, intelektual, dan moral ke bentuk akhir dari kemiskinan material, yang berarti

kurangnya kesempatan. (Safe'i, 2017)

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar minimum seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya secara memadai meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan sosial. Ritonga (2003:1). Kemiskinan merupakan masalah sosial kemasyarakatan yang apabila tidak ditangani secara efektif, niscaya akan berdampak pada kehidupan masyarakat, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Selain itu, ada banyak faktor lain yang berdampak pada kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, kondisi kerja, prospek pekerjaan (termasuk jenis pekerjaan yang tersedia), produktivitas tenaga kerja, dan inflasi adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan.

Berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat kompetensi dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mampu mewujudkan jati diri dan martabatnya secara utuh serta eksis dan berkembang secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, maupun budaya (Widjaja, 2003:169). Pemberdayaan merupakan suatu sistem tindakan yang dapat dikatakan nyata yang menawarkan berbagai solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat baik secara normal maupun alternatif, yang nantinya pada intinya pemberdayaan masyarakat merupakan alat pendorong keinginan masyarakat untuk berdaya agar dapat membuat masyarakat menjadi mandiri, dengan tujuan untuk merubah taraf hidup

masyarakat ke arah yang lebih baik.

Kepemilikan faktor produksi, distribusi, dan pengelolaan saluran pemasaran, serta kemampuan untuk mendapatkan gaji dan upah yang memadai atau sesuai, merupakan contoh-contoh area di mana pemberdayaan ekonomi dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka agar dapat berdiri sendiri dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Pemberdayaan ekonomi juga dapat membantu masyarakat untuk mengakses informasi dengan lebih baik, sehingga individu-individu dapat mencapai kesejahteraan, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan status sosial mereka.

Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek; dengan kata lain, masyarakat menjadi pelaku dari proses pemberdayaan. Pemerintah, stake holder, dan lembaga sosial lainnya, selain masyarakat, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pemberdayaan. Salah satunya adalah Yayasan Baitul Mal PLN (YBM PLN), sebuah lembaga amil zakat yang terus berupaya memberikan bantuan sebanyak mungkin kepada para Mustahik di berbagai wilayah Indonesia agar mereka dapat berdaya dan hidup dengan hidup yang layak. Ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan dakwah adalah empat pilar pemberdayaan YBM PLN. Saat ini, keempat pilar pemberdayaan ini telah diterapkan di seluruh Indonesia.

Jawa Barat terus memiliki persentase individu miskin tertinggi kedua di Indonesia. Tentunya, dengan adanya temuan ini, pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk mencegah penyebaran kemiskinan. Untuk memerangi kemiskinan, khususnya di Jawa Barat, Yayasan Baitul Mal PLN Unit Induk

Distribusi (YBM PLN UID) Jawa Barat hadir. Ada banyak program yang dilakukan YBM PLN UID Jawa Barat untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam hal ekonomi. Untuk itu, diperlukan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun program yang dijalankan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu kelompok usaha cahaya (KUC) sudah berjalan 32 kelompok usaha di Jawa Barat, pemberdayaan UMKM sudah berjalan 19 UMKM, dan pemberdayaan ekonomi pesantren di 29 pesantren. (wawancara dengan Bapak Ery Lubis selaku pengurus di YBM PLN).

Adapun korelasi antara YBM PLN dengan pemberdayaan ekonomi adalah melalui program-program di atas yang merupakan upaya penanganan kemiskinan serta kesejahteraan di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin lebih mengetahui kembali perihal pemberdayaan ekonomi dengan judul **“Peran Yayasan Baitul Mal PLN Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”**. (Studi Deskriptif YBM PLN UID Jawa Barat).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah peran Yayasan Baitul Mal PLN serta pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui program-program yang sudah dibentuk untuk masyarakat. Dari latar belakang dan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan beberapa masalah :

1. Apa program Yayasan Baitul Mal PLN Jawa Barat untuk pemberdayaan

ekonomi masyarakat?

2. Bagaimana mengimplementasikan program Yayasan Baitul Mal PLN Jawa Barat dalam pemberdayaan Ekonomi?
3. Bagaimana hasil dan peran Yayasan Baitul Mal PLN Jawa barat terkait pemberdayaan ekonomi Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program Yayasan Baitul Mal PLN Jawa Barat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui implementasi program Yayasan Baitul, Mal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh Yayasan Baitul Mal PLN terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tentang bagaimana program kelompok usaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat memberdayakan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang penting bagi para akademisi yang melakukan penelitian mengenai program kelompok usaha yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi.

2. Secara Praktis



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data mengenai program YBM PLN UID Jabar maupun peran Yayasan Baitul Mal PLN dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Dapat menjalin kerjasama antara universitas dengan YBM PLN UID Jabar dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum peneliti melakukan penelitian di YBM PLN UID Jabar, tentunya ada buku, jurnal atau skripsi terdahulu yang mencakup subjek yang serupa dalam skripsi ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Pajri Mubarak lulusan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Bengkulu yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Lembaga Zakat (Studi Deskriptif di LAZIS Muhammadiyah Jawa Barat Jl. Sancang No. 6 Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung)”, menyimpulkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga amil zakat dengan memberikan peluang usaha atau modal dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan bertambahnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam berusaha.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhamad Ilham Faturrahman lulusan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung

yang berjudul “Peran Program Surga Baznas Kabupatn Bandung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. yang menyimpulkan bahwa Program Surga Baznas adalah program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan modal usaha atau alat usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Siti Nur Rohmah yang merupakan lulusan dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul "Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Yogyakarta)", Menurut penelitian ini, lembaga amil zakat nurul hayat menawarkan berbagai macam program, baik program ekonomi, kemanusiaan, maupun pendidikan. Kemudian, penyaluran dana atau bantuan tidak hanya sampai di situ saja, lembaga amil zakat nurul hayat juga menawarkan pembinaan masyarakat dan sangat diterima oleh masyarakat, hal ini menandakan bahwa program tersebut berjalan dengan baik dan maksimal.

Perbedaan pada penelitian ini, pada program pemberdayaan ekonomi yang dihadirkan tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan pencapaian YBM PLN terhadap kesejahteraan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari tingkat keberhasilannya.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu di atas inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini.

2. Landasan Teoritis

Memperoleh daya, kekuatan, atau kemampuan adalah proses pemberdayaan, seperti halnya proses mentransmisikan daya atau kemampuan tersebut dari orang yang telah memilikinya kepada orang lain yang belum memilikinya. (Ambar Teguh, 2017:77)

Pemberdayaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kekuatan atau keberdayaan kelompok yang lemah atau tidak berdaya dalam masyarakat. Tindakan ini termasuk memberikan dukungan, mendorong mereka, meningkatkan pengetahuan mereka tentang potensi mereka, dan membantu mereka mengubah potensi tersebut menjadi tindakan yang efektif. (Edi Suharto, 2005: 56). Menurut Maryani dan Nainggolan (2019: 8), Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang mendorong individu untuk berpartisipasi sejak awal dalam semua interaksi sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi mereka.

Definisi pemberdayaan yang dipaparkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses atau kegiatan yang melibatkan masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya melalui berbagai tahapan dan melibatkan masyarakat itu sendiri sebagai subjek dengan tujuan untuk mengembangkan masyarakat sehingga dapat

merubah taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.

3. Landasan Konseptual

a. Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), seseorang memainkan peran ketika menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya (status), yang kemudian mendefinisikan peran sebagai komponen dinamis dari status. Setiap organisasi atau perusahaan merespons dengan informasi. Setiap individu dalam sebuah organisasi memiliki ciri-ciri internal yang unik yang mereka gunakan untuk memenuhi pekerjaan, kewajiban, atau tanggung jawab mereka.

b. Yayasan Baitul Mal PLN

Menurut Subekti menjelaskan bahwasannya, yayasan adalah suatu badan hukum yang dijalankan oleh kepala badan pengurus yang memiliki tujuan sosial dan hukum. (subekti, 1973). Menurut Achmad Ichsan, pendiri yayasan dapat berupa pemerintah ataupun perseorangan yang memisahkan kekayaan berupa uang atau benda lain untuk kepentingan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. (Ichsan, A. : 1993)

Menurut Abu Ala al-Maududi baitul mal merupakan lembaga yang dilarang menyimpan apapun ke dalam Baitul Maal atau mendistribusikan apapun darinya dengan cara yang tidak sesuai dengan aturan yang digariskan oleh syariah karena Baitul Maal adalah organisasi keuangan yang diciptakan dan dijalankan sesuai dengan syariah, yang merupakan

amanah dari Allah dan umat Islam.

Yayasan Baitul Mal adalah lembaga yang membantu pengumpulan, distribusi, dan penggunaan zakat untuk kepentingan masyarakat. Para anggotanya telah mendapatkan izin resmi dan dapat didirikan oleh pemerintah atau masyarakat. Yayasan Baitul Mal PLN didirikan dengan tujuan untuk menghimpun dana yang halal serta kontribusi zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf (ZISWAF) dari masyarakat muslim. Berdasarkan skala prioritas mustahik, hasil penghimpunan ini dapat digunakan untuk menjalankan usaha yang menguntungkan.

c. Pemberdayaan

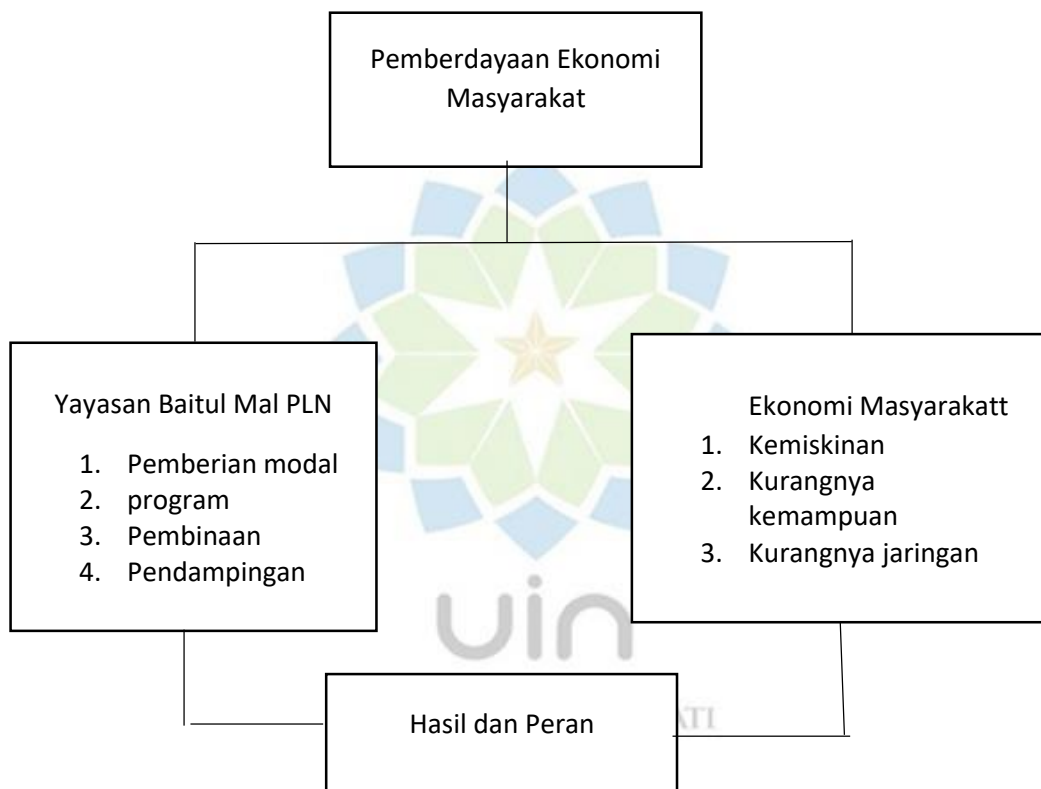
Guntur menjelaskan (2009:10) Adapun beberapa praktik atau bentuk pemberdayaan yaitu meliputi bantuan permodalan, bantuan pengembangan fasilitas, bantuan pendampingan, pembinaan kelembagaan, dan penguatan hubungan usaha, pemberdayaan ekonomi mencakup semua itu.

d. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat mencakup semua jenis pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia termasuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi, melalui peningkatan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Kemiskinan merupakan masalah yang terlihat jelas dalam upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan seberapa besar

keberhasilan mereka dalam mencapai tujuannya. (Sulistiani : 2017). Setiap negara mengalami kemiskinan yang merupakan masalah yang terus berlanjut. Karena kebutuhan dasar masyarakat tidak terpenuhi, kemiskinan berdampak negatif pada elemen-elemen ekonomi lainnya. Berikut adalah bagan landasan konseptual:



Gambar 1. *Bagan Landasan Konseptual*

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Yayasan Baitul Mal PLN Unit Induk Distribusi (YBM PLN UID) yang berada di jalan Asia Afrika No. 63 Jawa Barat. Karena ada ketertarikan dengan bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai teknik dan macam upaya pemberdayaan

melalui program kelompok usaha, maka penulis memilih YBM PLN UID Jawa Barat. karena mudah bagi peneliti untuk mendapatkan data karena dekat dengan lokasi penelitian.

2. Pendekatan dan Paradigma

Paradigma pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif , yaitu suatu paradigma yang melihat masyarakat (fenomena/gejala) sebagai keseluruhan, kompleks secara dinamis, dan memiliki tujuan. Post-positivisme adalah paradigma yang mengkaji suatu fenomena yang bersifat unik, statis, dan konkrit. (Kuswana, 2011: 4).

pendekatan kualitatif mampu menghasilkan penelitian yang deskriptif sehingga informasi terkait program, implementasi, hasil dan peran YBM PLN UID Jawa Barat ini diperoleh hasil secara lenih detail. Dalam konteks penelitian ini menggunakan paradigma Post-positivisme dimana penulis Hubungan antara peneliti dengan YBM PLN UID Jawa barat tidak bisa di pisahkan, sifatnya interaktif dengan tetap harus bertindak seobyektif mungkin di dalam menangkap realitas pada saat dilapangan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan informasi atau data dan melakukan penelitian terhadap data tersebut. Penelitian yang ditulis peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana penulis menggambarkan atau menganalisis peran YBM PLN UID Jawa Barat dalam

pemberdayaan ekonomi masyarakat .

4. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif tertentu. Data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, diagram, dan gambar disebut sebagai data kualitatif. (Sugiyono, 2015). Data Kualitatif adalah data yang dicantumkan dalam kata keadaan atau kata sifat (Arikunto:2013). Adapun yang termasuk data dalam penelitian ini adalah penjelasan mengenai Peran Yayasan Baitul Mal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

5. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer meliputi kata kerja atau kata-kata yang diucapkan, gerakan fisik atau perilaku lain yang dilakukan oleh partisipan penelitian, serta data dari sumber yang memiliki reputasi baik. (Arikunto,2013:22).

Data primer ini bisa diperoleh secara langsung dari informan yang ada di lokasi penelitian melalui wawancara atau pengamatan terhadap perilaku atau perlakuan masyarakat. Pengurus atau amil Yayasan Baitul Mal PLN dan masyarakat yang terlibat dalam program tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi data primernya adalah hasil wawancara peneliti dengan pengurus atau amil Yayasan Baitul Mal PLN dan masyarakat

yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat..

b. Data Sekunder

Data yang berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel catatan, notulen rapat, dan lain-lain disebut sebagai data sekunder. serta catatan foto, rekaman video, dan jenis catatan lainnya untuk mendukung atau memperbesar data primer. (Arikunto, 2013:22). Peneliti dengan sengaja mengumpulkan data yang sudah ada sebelumnya, yang selanjutnya digunakan untuk memenuhi persyaratan data untuk penelitian. Beberapa sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis, yang dapat digunakan untuk memvalidasi data karena dapat digunakan untuk menghasilkan data yang akurat. Untuk melengkapi data yang dikumpulkan selama investigasi, data juga dapat diterima dalam bentuk file dokumen, arsip, diagram, grafik, dan beberapa hal lain yang relevan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan metodis dan pencatatan setiap gejala. Peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung melakukan observasi. Karena membutuhkan ketelitian dan ketelatenan. Tergantung pada tuntutan para peneliti, pengamatan dalam praktik memerlukan

penggunaan berbagai teknologi, termasuk register serta alat perekam elektronik lainnya seperti kamera, tape recorder, dan sebagainya. (Dewi, 2015)..

Dalam Proses Observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang menjadi pusat penelitian, agar mengetahui secara langsung segala kegiatan Yayasan Baitul Mal PLN dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun yang menjadi tempat observasi yaitu YBM PLN UID Jawa Barat serta penerima manfaat dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimulai dari bulan juni 2023 sampai juli 2023 untuk kurang lebih delapan pertemuan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran pertanyaan dan jawaban secara langsung dan lisan antara dua orang atau lebih. (Dewi Sadiyah, 2015: 88). wawancara dipergunakan untuk strategi pengumpulan data. Ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden dan hanya ada sedikit atau tidak ada responden, sambil melakukan analisis awal untuk menyoroti isu-isu yang membutuhkan penyelidikan tambahan, atau keduanya. (Sugiyono, 2013:137).

Dalam meneliti peneliti mewawancarai informan kunci, termasuk masyarakat yang berpartisipasi dalam inisiatif pemberdayaan ekonomi serta Bapak Ery Lubis, Bapak Ramli Akbar, Amil di Yayasan Baitul Mal PLN dan lima perwakilan penerima manfaat untuk mendapatkan data dan

informasi spesifik yang mereka cari.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dari dokumen, seperti buku, artikel, laporan penelitian, surat, majalah, surat kabar, jurnal dan arsip. (Dewi Sadiyah, 2015: 91).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menganalisis dan mengumpulkan informasi tentang bahan penelitian dalam bentuk teks yang memberikan penjelasan lebih lanjut tentang topik penelitian seperti arsip penerima manfaat, arsip struktur kepengurusan dan arsip lainnya. Selain itu, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk menemukan informasi sejarah yang relevan dengan bahan penelitian.

7. Penentuan Informan/Unit Penelitian

Dalam hal penentuan informan atau narasumber penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memudahkan peneliti untuk meneliti objek situasi sosial yang diteliti. Contoh dari purposive sampling antara lain orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita inginkan atau harapkan. Peneliti memilih informan kunci yang sesuai dengan tujuan atau sifat penelitian agar mendapatkan data dan informasi yang diinginkan.

Strategi pengambilan sampel sumber data yang dikenal sebagai snowball

sampling, yaitu memulai dengan jumlah sampel yang kecil dan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Hal ini dilakukan karena sumber data atau informan tidak banyak, dan ketika mereka tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, mereka akan mencari sumber informasi alternatif. Hasilnya, seperti bola salju yang semakin lama semakin membesar, akan semakin banyak jumlah sampel dari sumber data atau informan. (Sugiyono, 2013: 219). Teknik snowball digunakan untuk menemukan informan-informan atau sumber data inti atau kunci yang mengandung banyak data dan informasi sebagai bahan penelitian sampai peneliti merasa cukup.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dimana yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, dan kemudian mengubah data mentah yang dikumpulkan selama di lapangan studi. (Sugiyono, 2009: 92) Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk merangkum data, memilih hal-hal yang penting dan pokok, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mengolah

dan mengontrol data yang telah terkumpul..

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data, yang memungkinkan untuk memahami laporan secara keseluruhan dan dalam komponen komponennya dalam konteks pernyataan. Tabel, grafik, dan representasi data visual lainnya digunakan untuk penyajian data (Sugiyono, 2009: 95). Saat penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terjadi, penyajian data yang sudah dilaksanakan dapat meningkatkan kemungkinan yang terjadi.

9. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses seleksi dari keseluruhan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan, kemudian peneliti mampu melakukan interpretasi data. Proses peninjauan data sehingga kesimpulan yang relevan dapat ditarik menggunakan teknik analisis data yang berbeda dikenal sebagai interpretasi data. Agar peneliti dapat membandingkan analisis mereka dengan temuan peneliti lain, interpretasi data memerlukan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hasil yang telah diperoleh.

Kesimpulan yang dibuat hanya sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2009: 99)